

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INSTRUMEN**

## **INVESTASI PERIODE 2020 – 2024**

(Studi Kasus Pada Instrumen *Cryptocurrency* Bitcoin Dan Emas)



Oleh :  
**M.Farhan Firman**

**NPM : 2110011211083**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN  
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INSTRUMEN INVESTASI  
PERIODE 2020-2024

(Studi kasus pada instrumen Cryptocurrency Bitcoin dan Emas)

Oleh :

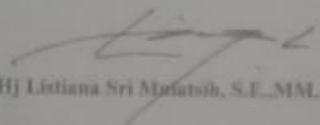
Nama : Muhammad Farhan Firman

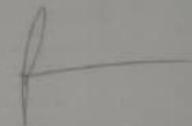
NPM : 2110011211083

Tim Penguji

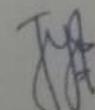
Ketua

Sekretaris

  
( Dr. Hj Listiana Sri Mafatih, S.E., M.M., CEAP. )

  
(Surya Darma., S.E., M.Si)

Anggota

  
(Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal Agustus 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta

  
Beckas  
( Dr. Kholilabrina Harahap, S.E., M.Si )

JUDUL SKRIPSI  
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INSTRUMEN INVESTASI  
PERIODE 2020-2024  
( Studi kasus pada instrumen *Cryptocurrency Bitcoin dan Emas* )

Oleh :

Nama : Muhammad Farhan Firman

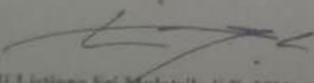
NPM : 2110011211083

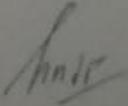
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi

  
(Dr. Hj. Listiana Sri Mulatsih, S.E., MM., CEAP.)

  
(Linda Wati, S.E., M.Si.)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa dengan skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Periode 2020 – 2024 ( Studi Kasus Pada Instrumen Cryptocurrency Bitcoin Dan Emas)**” merupakan hasil karya saya dan tidak merupakan karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesengajaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya, ide, gagasan atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dituliskan dalam naskah ini dan dicantumkan sumbernya dalam daftar pustaka.

Padang 25 Agustus 2025

Penulis

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INVESTASI PERIODE 2020-2024

(Studi kasus pada instrumen *Cryptocurrency* Bitcoin dan Emas )

Muhamad Farhan Firman<sup>1</sup>, Listiana Sri Mulatsih<sup>2</sup>  
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Bunghatta

Email : [novalf280903@gmail.com](mailto:novalf280903@gmail.com), [listiana@bunghatta.ac.id](mailto:listiana@bunghatta.ac.id)

## *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja investasi Bitcoin dan emas pada periode Januari 2020 hingga Desember 2024. Perbandingan dilakukan dengan menilai tiga indikator utama, yaitu tingkat pengembalian (*return*), tingkat risiko, dan rasio *Sharpe*. Data yang digunakan berupa data sekunder bulanan selama 60 bulan. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antar instrumen. Uji parametrik *Paired Sample T-Test* digunakan apabila data berdistribusi normal, sedangkan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada risiko antara Bitcoin dan emas, sementara pada *return* dan rasio *Sharpe* tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Bitcoin memiliki potensi imbal hasil yang tinggi, volatilitasnya jauh lebih besar dibandingkan emas yang relatif stabil. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam menilai karakteristik risiko dan imbal hasil dari masing-masing instrumen investasi.

**Kata Kunci:** Bitcoin, emas, return, risiko, Sharpe ratio, Paired t-test, Wilcoxon

## *Abstract.*

*This study aims to compare the investment performance of Bitcoin and gold during the period from January 2020 to December 2024. The comparison was conducted based on three main indicators: return, risk, and Sharpe ratio. The data used were secondary monthly data covering 60 observations. A quantitative analytical approach was employed to examine the mean differences between the two instruments. The parametric Paired Sample T-Test was applied when the data met the assumption of normality, while the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test was used when the normality assumption was not fulfilled. The results indicate that there is a significant difference in risk between Bitcoin and gold, whereas no significant differences were found in return and Sharpe ratio. These findings suggest that although Bitcoin offers high return potential, its volatility is much greater compared to gold, which tends to remain relatively stable. This study is expected to provide insights for investors in evaluating the characteristics of risk and return of each investment instrument.*

**Keywords:** *Bitcoin, gold, return, risk, Sharpe ratio, Paired t-test, Wilcoxon*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan penuh rendah hati, penulis menghaturkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan dari-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INSTRUMEN INVESTASI PERIODE 2020 – 2024** ( Studi Kasus Pada Instrumen *Cryptocurrency* Bitcoin Dan Emas) ”. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang sangat berarti. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kaih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan keberkahan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Keluarga penulis, yaitu almarhum bapak, ibu ,kakak, adik ,serta paman maupun tante dari penulis yang senantiasa memberikan nasihat dan dukungan, baik secara material maupun non-material, selama proses penulisan skripsi.
3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika, sebagai Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Dr. Zulherman, S.T., M.Sc, sebagai Wakil Rektor III.
5. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bung Hatta

6. Ibu Dr. Hj. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M., CEAP selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Lindawati. S.E., M.Si dan Ibu Wiry Utami, S.E., M.Sc. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
8. Ibu Dr.Hj.Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M., CEAP selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing saya melalui ilmu, arahan, serta saran-saran yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
10. Para sahabat, maupun rekan-rekan yang selalu hadir dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
11. Rekan-rekan seperjuangan tim bimbingan buk Listiana yang telah berjuang bersama-sama dengan penulis.
12. Rekan-rekan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah berjuang bersama hingga akhir periode.
13. Terima kasih juga kepada seseorang yang spesial,yang menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama berkuliah disini, serta bersedia saya repotkan,dan selalu membantu saya untuk menyelesaikan perkuliahan saya disini.
14. Kepada diri sendiri, Muhammad Farhan Firman. Teruslah bersemangat dan pantang menyerah. Percayalah bahwa setiap tantangan adalah bagian dari proses yang akan membentuk diri kita di masa depan. Yakinlah, setiap rintangan pasti ada akhirnya. Ini adalah langkah awal dari perjalanan panjang

yang akan saya tempuh, tahap demi tahap, hingga suatu hari nanti impian saya tercapai. Ingatlah prinsip Tan Malaka: **“Terbentur, terbentur, terbentur, akhirnya terbentuk.”** Karena setiap kesulitan yang kita hadapi hanyalah kerikil kecil yang membentuk jalan menuju pribadi yang lebih kuat, dewasa, dan bijaksana.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, serta keterbatasan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| PERNYATAAN.....  | I         |
| DAFTAR ISI.....  | IX        |
| DAFTAR GAMBAR.....   | XI        |
| DAFTAR TABEL .....   | XII       |
| <b>BAB I.....</b>  | <b>1</b>  |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>  |
| <b>1.1 Latar Belakang .....</b>  | <b>1</b>  |
| <b>1.2 Perumusan Masalah.....</b>  | <b>13</b> |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>  | <b>13</b> |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>  | <b>14</b> |
| <b>BAB II.....</b>   | <b>16</b> |
| <b>LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>   | <b>16</b> |
| <b>2.1 Landasan Teori.....</b>   | <b>16</b> |
| 2.1.1 Teori Portofolio Modern .....  | 16        |
| 2.1.2 <i>Cryptocurrency</i> .....  | 17        |
| 2.1.3 Bitcoin .....  | 18        |
| 2.1.4 Emas .....   | 19        |
| 2.1.5 Return .....   | 20        |
| 2.1.6 Risiko.....  | 21        |
| 2.1.7 <i>Risk Free Rate</i> .....  | 22        |
| 2.1.8 Sharpe Ratio .....   | 23        |
| <b>2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan hipotesis .....</b>   | <b>24</b> |
| 2.2.1 Perbedaan <i>return</i> antara <i>Cryptocurrency bitcoin</i> dan emas .....                          | 24        |
| 2.2.2 Perbedaan resiko antara <i>Cryptocurrency bitcoin</i> , dengan emas.....                             | 25        |
| 2.2.3 Perbedaan kinerja investasi antara instrumen investasi <i>Cryptocurrency bitcoin</i> , dan Emas..... | 26        |
| <b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>   | <b>26</b> |
| <b>BAB III.....</b>  | <b>28</b> |
| <b>METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>28</b> |
| <b>3.1 Objek Penelitian.....</b>   | <b>28</b> |
| 3.1.1 Instrumen Bitcoin .....  | 28        |
| 3.1.2 Instrumen Emas .....   | 29        |
| 3.2.1 Jenis Data.....  | 29        |
| 3.2.2 Sumber Data .....  | 30        |
| <b>3.3. Definisi Operasional, dan Variabel .....</b>   | <b>31</b> |
| 3.3.1 <i>Return</i> .....  | 31        |
| 3.3.2 Resiko .....   | 32        |
| 3.3.3 Sharpe Ratio .....   | 34        |
| <b>3.4 Metode Pengumpulan Data.....</b>  | <b>36</b> |
| <b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>  | <b>37</b> |
| 3.5.3 Analisis Deskriptif.....   | 39        |
| 3.5.4 Uji Normalitas .....   | 39        |
| <b>3.6 Pengujian Hipotesis.....</b>  | <b>40</b> |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.6.3 Uji Paired Sample T-test .....  | 40        |
| 3.6.4 Uji Wilcoxon signed rank test .....   | 41        |
| <b>BAB IV .....</b>   | <b>43</b> |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>43</b> |
| <b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>  | <b>43</b> |
| 4.1.1 Data Penelitian Instrumen Investasi Bitcoin .....   | 43        |
| 4.1.2 Data Penelitian Instrumen Investasi Emas .....  | 44        |
| 4.1.3 Data perbandingan pergerakan harga penutupan bulanan (USD) kedua instrumen investasi selama periode pengamatan..... | 44        |
| 4.1.4 Deskripsi Data Penelitian .....   | 46        |
| 4.1.5 Analisis Deskriptif.....  | 52        |
| 4.1.6 Uji Normalitas .....  | 54        |
| 4.1.7 Pengujian Hipotesis .....   | 56        |
| <b>4.2 Pembahasan .....</b>   | <b>60</b> |
| 4.2.1 Perbedaan return bulanan pada Bitcoin,dan Emas periode 2020-2024 .  | 60        |
| 4.2.2 Perbedaan risiko bulanan pada Bitcoin,dan Emas periode 2020-2024 ..   | 61        |
| 4.2.3 Perbedaan pengukuran kinerja <i>Sharpe ratio</i> bulanan pada Bitcoin,dan Emas periode 2020-2024.....               | 62        |
| <b>BAB V.....</b>   | <b>64</b> |
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>64</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>   | <b>64</b> |
| <b>5.2 Keterbatasan Dan Saran .....</b>   | <b>65</b> |
| <b>5.3 Implikasi Penelitian .....</b>   | <b>67</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>74</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Grafik pertumbuhan investor global ke aset <i>Cryptocurrency</i> ....              | 2  |
| Gambar 1. 2 Grafik Harga Bitcoin .....   | 7  |
| Gambar 1. 3 Grafik Harga Emas .....  | 9  |
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....   | 27 |
| Gambar 4. 1 Grafik Fluktuasi Harga Penutupan bulanan Bitcoin & Emas<br>Periode 2020-2024 ..... | 45 |
| Gambar 4. 2 Grafik <i>Return</i> Bitcoin Dan Emas Periode 2020-2024.....                       | 48 |
| Gambar 4. 3 Grafik <i>Risiko</i> Bitcoin Dan Emas Periode 2020-2024 .....                      | 49 |
| Gambar 4. 4 Grafik Sharpe Ratio Bitcoin Dan Emas Periode 2020-2024....                         | 51 |

## DAFTAR TABEL

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Tabel 4. 1 Harga Penutupan bulanan (USD) Bitcoin periode 2020-2024.....</b>                                       | <b>43</b> |
| <b>Tabel 4. 2 Harga Penutupan Bulanan (USD) Emas Periode 2020-2024.....</b>  | <b>44</b> |
| <b>Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel.....</b>  | <b>52</b> |
| <b>Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk Pada Bitcoin Dan Emas.....</b>                                       | <b>54</b> |
| <b>Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pada <i>Return</i> Bulanan Bitcoin Dan Emas .....</b>       | <b>56</b> |
| <b>Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pada Risiko Bitcoin Dan Emas.....</b>                       | <b>58</b> |
| <b>Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed- Test</i> Terhadap <i>Sharpe Ratio</i> Bulanan Bitcoin Dan Emas .....</b> | <b>59</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

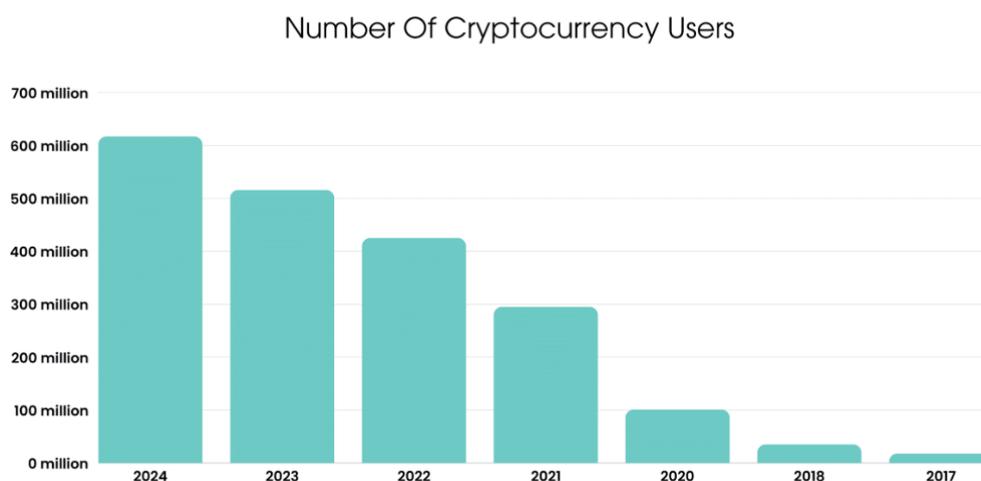
*World Health Organization* atau disingkat (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan nama COVID-19 ini yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara di seluruh belahan dunia. WHO sendiri menafsirkan bahwa pandemi merupakan suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menyebabkan jatuh dan sakit. Pandemi COVID-19 ini juga berdampak pada berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan pendidikan (Hendra Irawan, 2020). Ditengah lesuhnya ekonomi akibat pandemi melanda, bank sentral Amerika Serikat, *The Fed*, memangkas suku bunga mendekati 0% untuk menjaga likuiditas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini sempat memicu optimisme investor, membuat aliran dana ke berbagai instrumen investasi, mulai dari saham konvensional, komoditas logam, hingga aset digital meningkat tajam.

Namun, stabilitas tersebut tidak bertahan lama. Konflik Rusia – Ukraina yang meletus membawa dampak luas pada perekonomian global, terutama lewat lonjakan harga energi dan pangan. Tekanan inflasi yang tinggi memaksa *The Fed* berbalik arah dengan menaikkan suku bunga secara agresif, sehingga memicu volatilitas besar di pasar. Di saat yang sama, muncul kekhawatiran akan resesi di Amerika Serikat yang semakin menambah sentimen negatif. Dalam kondisi seperti ini, investor dihadapkan pada dilema antara mengejar peluang return tinggi atau menghindari risiko yang membesar. Fenomena-fenomena

ini yang membentuk dinamika pasar selama periode pengamatan, sekaligus menjadi latar penting dalam penelitian ini.

Pada saat ini sudah banyak jenis instrumen investasi yang bisa menjadi pilihan bagi para investor. Terdapat beberapa macam jenis aset yaitu aset riil dan aset finansial. Aset riil merupakan aset yang memiliki wujud seperti tanah, Rumah, logam mulia (emas, perak, platinum, palladium), dan lain – lain. Sedangkan, aset finansial merupakan aset yang wujudnya tidak terlihat tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi seperti Obligasi, saham, reksa dana, dan instrumen pasar uang lainnya. Bagi investor yang Mengikuti perkembangan jaman dan berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset – aset finansial yang Lebih kompleks seperti *warrant*, *option*, *futures*, *cryptocurrency* maupun ekuitas Internasional lainnya (Tendelilin, 2010).

**Gambar 1. 1**  
**Grafik pertumbuhan investor global ke aset *Cryptocurrency***



Sumber: [www.Demandsage.com](http://www.Demandsage.com)

Grafik diatas merupakan pertumbuhan jumlah investor kripto secara global hampir satu dekade terakhir memperlihatkan dinamika yang cukup menarik untuk ditelaah. Pada awal periode, jumlah investor yang tercatat masih berada pada skala yang relatif kecil. Hal ini dapat dipahami mengingat adopsi kripto pada masa-masa awal masih terbatas pada kalangan tertentu, yakni komunitas teknologi dan spekulan yang berani mengambil risiko tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu, grafik menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, bahkan dengan laju yang dapat dikategorikan masif. Lonjakan paling tajam tampak terjadi pada fase 2020 ke atas, di mana pandemi COVID-19 menjadi salah satu katalis yang mempercepat perubahan perilaku keuangan masyarakat global, baik dalam hal investasi digital maupun diversifikasi aset.

Fenomena ini juga tidak terlepas dari semakin matangnya infrastruktur ekosistem kripto, seperti bertambahnya jumlah bursa (exchange) yang teregulasi, meningkatnya transparansi proyek blockchain, hingga keterlibatan institusi besar yang sebelumnya enggan masuk ke pasar ini. Partisipasi investor ritel pun semakin terlihat dominan, terutama karena akses ke platform investasi semakin inklusif melalui aplikasi mobile dan media sosial yang berperan besar dalam penyebaran informasi. Tidak hanya itu, peran media arus utama yang mulai meliput kripto secara intensif juga turut membentuk persepsi publik bahwa aset digital bukan lagi sekadar tren sesaat, melainkan bagian dari sistem keuangan alternatif.

Secara akademis, tren kenaikan jumlah investor ini merefleksikan adanya pergeseran preferensi risiko (*risk preference*) dalam masyarakat global. Jika sebelumnya sebagian besar investor cenderung menempatkan aset mereka pada instrumen konvensional seperti saham, obligasi, atau deposito, kini terdapat kecenderungan untuk mengalokasikan sebagian portofolio ke aset berisiko tinggi dengan imbal hasil potensial yang besar. Pertumbuhan ini juga dapat dikaitkan dengan teori adopsi teknologi (*technology adoption theory*), di mana inovasi pada tahap awal hanya diikuti oleh segelintir orang (*innovators* dan *early adopters*), tetapi kemudian menyebar luas seiring bertambahnya legitimasi sosial dan kepercayaan publik.

Dengan demikian, grafik ini bukan sekadar menunjukkan angka pertumbuhan investor semata, melainkan mencerminkan fenomena sosial-ekonomi yang lebih luas. Ia menggambarkan bagaimana ketidakpastian global, perkembangan teknologi, dan faktor psikologis masyarakat saling berinteraksi sehingga mendorong kripto menjadi salah satu instrumen investasi yang semakin relevan dalam sistem keuangan modern.

Teknologi Blockchain menghilangkan kebutuhan akan perantara, memungkinkan orang untuk bertransaksi secara langsung satu sama lain untuk transaksi atau pencatatan yang akurat. *Blockchain* sangat berguna untuk membantu memberikan kepercayaan dan jaminan kepada orang-orang saat bertransaksi satu sama lain. Tidak seperti mata uang tradisional yang dikeluarkan oleh bank sentral, Bitcoin tidak memiliki otoritas pusat dan tidak ada pihak yang mengendalikannya (Yeni & Kumala, 2020).

*Cryptocurrency* merupakan kosakata turunan dari kata kriptografi (*cryptography*) atau bahasa Persandian, yang merujuk pada sebuah kesepakatan dari para pengguna dan proses Penyimpanan yang diamankan oleh sandi – sandi yang kuat, sedangkan *currency* Adalah mata uang sebagai alat pertukaran yang berlaku di masyarakat (Nuraliati & Azwari, 2018). Menurut Bhiantara, (2018) *Cryptocurrency* adalah sebuah teknologi yang berbasis *blockchain* yang sering digunakan sebagai mata uang digital. Mata uang digital merupakan jenis uang dalam bentuk virtual atau digital yang tidak diatur penggunaannya oleh pihak ketiga (bank sentral), dan biasanya diciptakan serta dikendalikan oleh para pemiliknya (Damsar & Indrayani, 2018).

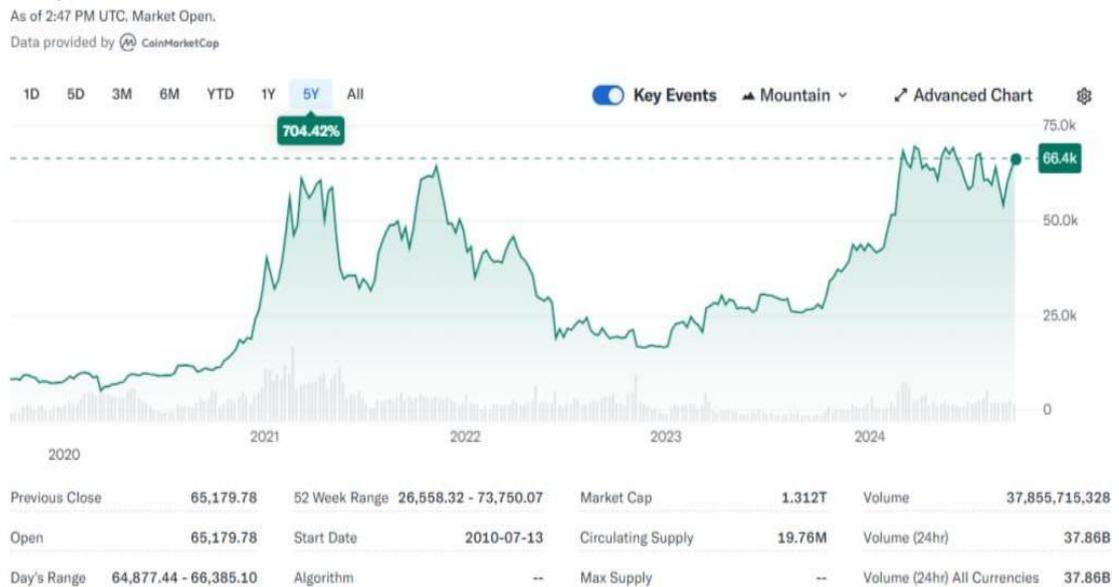
Dengan demikian *cryptocurrency* menjadi mata uang yang tidak mudah dipalsukan karena kode keamanannya yang rumit dan cukup canggih dan dalam transaksinya dilakukan dengan menggunakan jaringan internet pada perangkat komputer atau ponsel pintar. Mata uang kripto ini memiliki sifat dimana batas ruang dan waktu di Negara yang bersangkutan yang biasa melekat pada mata uang konvensional di tiadakan. Mata uang digital memiliki fungsi yang hampir

sama dengan mata uang pada umumnya. Namun, mata uang digital tidak memiliki bentuk fisik uang layaknya mata uang kartal melainkan hanya *block* data yang diikat oleh *hash* atau sandi- sandi sebagai validasinya.

Investasi dalam mata uang kripto mulai banyak diminati dan mulai ramai sejak kepopuleran bitcoin. Pada tahun 2009, Satoshi Nakamoto mengembangkan mata uang elektronik yang kemudian diberi nama Bitcoin. Bitcoin menggunakan basis informasi yang didistribusikan dan disebar ke jaringan *Peer to Peer* ke jurnal transaksi. Bitcoin dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi, seperti pembelian barang. Bitcoin tidak hanya untuk bertransaksi, tetapi juga digunakan untuk investasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abrar dkk (2021) mendapati perbedaan yang nyata pada *abnormal return* bitcoin dimasa pandemi COVID-19 ini. Penemuan ini memberikan gambaran bahwa bitcoin juga mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini diduga karena covid-19 menyebabkan masyarakat lebih merasa aman dan nyaman tinggal di rumah sehingga waktu mereka untuk mempelajari *cryptocurrency* lebih banyak sehingga semakin banyak investor yang akhirnya berinvestasi pada sektor ini.

**Gambar 1. 2 Grafik Harga Bitcoin**



Sumber : [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

Grafik harga Bitcoin lima tahun terakhir memperlihatkan kenaikan tajam sebesar 704,42%, dengan beberapa fase penting. Pada awal 2020, harga Bitcoin masih relatif rendah di bawah 9.553 USD. Ketika pandemi COVID-19 melanda dan The Fed menurunkan suku bunga mendekati 0%, investor mulai mencari alternatif aset, sehingga mendorong harga Bitcoin naik tajam. Pada akhir 2021, Bitcoin mencapai *All Time High* pertamanya sekitar 61.000 USD, sebelum mengalami koreksi besar pada 2022.

Sepanjang 2022, harga Bitcoin sempat jatuh hingga kisaran 16.500 USD, sejalan dengan pengetatan kebijakan moneter global, inflasi yang tinggi, serta ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina. Koreksi ini menandai tingginya volatilitas Bitcoin sebagai aset berisiko tinggi.

Namun, memasuki 2023 hingga 2024, Bitcoin kembali mengalami pemulihan secara masif. Lonjakan besar dipicu oleh masuknya investor institusional dan terutama peluncuran ETF (*Exchange Trade Fund*) Bitcoin di awal 2024, yang membuat kapitalisasi pasar tembus 1,31 triliun USD. Pada Maret 2024, Bitcoin mencatatkan ATH terbaru sebesar 73.750 USD, sekaligus menegaskan posisinya sebagai salah satu aset dengan likuiditas terbesar di dunia. Hingga pertengahan 2024, harga Bitcoin stabil di kisaran 65.000 USD, dengan rentang fluktuasi 52 minggu terakhir antara 26.558 USD - 73.750 USD.

Menurut Ahsanah (2022) Emas merupakan logam mulia yang sering digunakan sebagai media perdagangan, juga sebagai standar alat tukar keuangan berbagai negara. Emas merupakan barang yang sangat diminati baik untuk perlindungan aset, untuk keperluan regulasi, untuk kebutuhan tabungan haji maupun untuk investasi. Investasi emas merupakan salah satu cara menabung yang sangat baik, karena nilai jual emas semakin lama semakin meningkat dan tingkat resiko sangat rendah sehingga nasabah dapat berinvestasi dengan aman tanpa memikirkan kerugian akibat tingkat resiko. Bentuk investasi emas paling diminati masyarakat karena nilainya tetap bahkan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Emas diibaratkan sebagai asuransi bagi beberapa investor. Ketika situasi dinilai semakin memburuk, banyak investor akan menumpuk lebih banyak emas yang membuatnya harganya melonjak saat krisis. Ini karena nilai emas tidak dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga dan kebijakan moneter dan fiskal lain dari bank sentral dan pemerintah.

**Gambar 1. 3 Grafik Harga Emas**



Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Grafik yang ditampilkan pada *Investing* menunjukkan performa harga emas dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 yang pergerakan yang cukup dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai fenomena global. Pada awal 2020, harga emas berada di kisaran USD 1.900 per troy ons, lalu melonjak tajam ketika pandemi Covid-19 melanda. Ketidakpastian ekonomi membuat investor mencari aset aman, sehingga harga emas sempat menembus level di atas USD 2.000 per troy ons pada pertengahan tahun.

Setelah mencapai titik tinggi tersebut, emas memasuki fase konsolidasi sepanjang 2021 hingga 2022. Pada periode ini, harga cenderung melemah dan bahkan sempat menyentuh sekitar USD 1.626 per troy ons. Penurunan ini tidak lepas dari kebijakan *The Federal Reserve* yang menaikkan suku bunga secara agresif untuk menekan inflasi, sehingga sebagian investor lebih memilih aset berimbal hasil seperti obligasi.

Memasuki 2023, tren harga emas kembali menguat. Dari kisaran USD 1.800 s/d 1.900 per troy ons, harga naik bertahap hingga mencapai sekitar USD

2.200 per troy ons. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya kekhawatiran akan resesi global, inflasi yang masih tinggi, serta pelemahan dolar AS di beberapa periode. Kenaikan semakin tajam pada 2024, ketika harga emas berhasil menembus level psikologis USD 3.000 per troy ons. Lonjakan ini turut dipengaruhi oleh ketidakpastian geopolitik dan masih tingginya minat investor terhadap emas sebagai aset lindung nilai (*hedging asset*). Hingga akhir 2024, emas mencatatkan level tertinggi di kisaran USD 3.400 per troy ons.

Pergerakan harga *Cryptocurrency* Bitcoin selama lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang sangat tajam. Pada tahun 2021, Bitcoin sempat melonjak ke level tertinggi, lalu jatuh drastis di tahun 2022, dan kembali menguat pada periode 2023 hingga 2024. Pola ini memperlihatkan sifat Bitcoin yang penuh gejolak, di mana potensi keuntungan yang besar selalu beriringan dengan risiko yang tidak kalah tinggi.

Sementara itu, emas memperlihatkan pola pergerakan yang berbeda. Dari 2020 sampai awal 2022, harga emas relatif bergerak datar dengan beberapa kali penurunan. Namun sejak 2023, emas menunjukkan tren kenaikan yang cukup konsisten hingga mencapai titik tertingginya di 2024. Hal ini menegaskan bahwa meskipun emas tidak sefluktuatif Bitcoin, tetap saja pergerakannya dipengaruhi dinamika pasar. Kondisi ini menggambarkan bahwa kedua instrumen memiliki karakteristik risiko dan potensi pengembalian yang berbeda, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Beberapa penelitian menunjukkan temuan yang berbeda terkait imbal hasil dari Bitcoin, saham, dan emas. Lumbantobing & Sadalia (2021), Ichsani & Pamungkas (2022), Hamdika dkk. (2023), serta Adiyono dkk. (2023) menilai bahwa perbedaan imbal hasil antar ketiga instrumen relatif kecil dan tidak terlalu mencolok. Sebaliknya, Pratama & Yulianti (2025) dan Chandra & Iryanto (2024) menegaskan adanya perbedaan, di mana Bitcoin dinilai lebih unggul dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan emas maupun saham. Dari perspektif global, Zhou (2025) juga menyatakan bahwa Bitcoin berpotensi memberikan imbal hasil lebih tinggi daripada aset tradisional lainnya.

Dari sisi risiko, mayoritas penelitian menemukan adanya perbedaan yang nyata. Lumbantobing & Sadalia (2021), Ichsani & Pamungkas (2022), Hamdika dkk. (2023), Adiyono dkk. (2023), serta Chandra & Iryanto (2024) menunjukkan bahwa Bitcoin memiliki tingkat volatilitas jauh lebih besar dibandingkan emas dan saham. Hal ini menempatkan Bitcoin sebagai instrumen yang berisiko tinggi. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Pratama & Yulianti (2025) yang menyebutkan bahwa perbedaan risiko antar instrumen tidak begitu signifikan. Sementara itu, Zhou (2025) menegaskan bahwa volatilitas Bitcoin melampaui emas maupun aset keuangan tradisional lain, sehingga risikonya tetap dominan.

Jika dilihat dari efisiensi kinerjanya, hasil penelitian juga belum sepenuhnya konsisten. Lumbantobing & Sadalia (2021), Ichsani & Pamungkas (2022), Hamdika dkk. (2023), serta Adiyono dkk. (2023) menyimpulkan adanya

perbedaan efisiensi antara emas, saham, dan Bitcoin. Sebaliknya, Pratama & Yulianti (2025) serta Chandra & Iryanto (2024) justru menyatakan ketiga instrumen relatif sama dalam menghasilkan keuntungan yang disesuaikan dengan risiko. Zhou (2025) menambahkan bahwa meskipun Bitcoin mampu memberi imbal hasil tinggi, namun tingkat efisiensinya lebih rendah akibat fluktuasi yang ekstrem.

Penelitian ini merupakan replikasi dari studi yang telah dilakukan oleh Lumbantobing & Sadalia (2021,)Zhou (2025), Ichsani & Pamungkas (2018), Hamdika dkk. (2020), Adiyono dkk. (2021), Chandra & Iryanto (2022), serta Pratama & Yulianti (2025). Kesamaannya terletak pada penggunaan indikator kinerja investasi berupa return dan risiko, serta pada beberapa penelitian dilengkapi dengan Sharpe ratio, Jensen index, dan Treynor index. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja investasi telah menjadi rujukan umum dalam kajian serupa.

Meski demikian, penelitian ini menghadirkan pembaruan melalui beberapa hal. Pertama, penelitian ini menyederhanakan objek kajian hanya pada emas dan Bitcoin, berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang juga memasukkan saham sebagai pembanding. Kedua, penelitian ini menggunakan periode pengamatan terbaru, yakni tahun 2020–2024, serta menekankan pada fenomena pasar aktual yang menunjukkan fluktuasi tajam pada kedua instrumen tersebut. Ketiga, dari sisi metode, penelitian ini menerapkan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*, berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan

Kruskal–Wallis. Dengan adanya penyederhanaan fokus, perbedaan periode, konteks fenomena, dan metode analisis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih relevan sekaligus menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

Oleh karena latar belakang tersebut, melalui judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Periode 2020-2024**” ( Studi kasus pada instrumen Bitcoin dan Emas ) peneliti mencoba untuk membandingkan kinerja *bitcoin* dengan instrumen investasi lainnya, yaitu emas sehingga dapat diketahui juga instrumen investasi mana yang baik bagi investor.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* investasi yang didapatkan investor antara *Cryptocurrency* Bitcoin dan Emas?
2. Apakah terdapat perbedaan risiko investasi yang dihadapi investor antara *Cryptocurrency* Bitcoin dan Emas?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja investasi antara *Cryptocurrency* Bitcoin dan Emas selama periode 2020-2024 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan *return* investasi antara *Cryptocurrency Bitcoin* dan Emas selama periode 2020-2024
2. Untuk menganalisis perbedaan risiko investasi yang dihadapi oleh investor antara *Cryptocurrency Bitcoin* dan Emas
3. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja investasi *Cryptocurrency Bitcoin* dengan Emas selama periode 2020-2024

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian Tentang Analisis Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency Bitcoin* Dan Emas Sebagai Alternatif Investasi, dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu termasuk:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan, pemahaman serta pengalaman dalam berinvestasi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik Analisis Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency Bitcoin* Dan Emas Sebagai Alternatif Investasi.

2. Bagi calon investor

Penelitian ini memberikan wawasan tentang kinerja historis Bitcoin dan Emas, membantu mereka memahami perbandingan risiko dan potensi pengembalian, serta menawarkan rekomendasi untuk strategi investasi yang lebih baik dan pemahaman mengenai volatilitas harga.

3. Bagi Masyarakat Umum

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang alternatif investasi yang ada, terutama dalam dunia *cryptocurrency*, serta mendorong

masyarakat untuk lebih memahami risiko yang terkait dengan investasi di pasar *cryptocurrency* dan komoditas logam mulia.